BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dari seluruh isi laporan pada bab sebelumnya mengenai hubungan pemilohan moda dengan karakteristik sosial ekonomi dan jarak perjalanan. Selain itu pada bab ini berisikan rekomendasi bagi pihak terkait, serta akan dijelaskan pula mengenai keterbatasan studi dan saran studi lanjutan dari penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang dilakukan didapat beberapa kesimpulan mengenai penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik Sosial Ekonomi Penglaju

Pada penelitian ini untuk karakteristik sosial ekonomi secara umum responden paling banyak jumlahnya sebagai penglaju dari Kota Cimahi menuju Bandung dengan tujuan bekerja berusia 40-49 tahun dengan persentase 31%. Jenis kelamin lebih didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 209 orang dengan persentase 70%. Jumlah kepemilikan kendaraan paling banyak jumlahnya yaitu responden yang memiliki mobil dan sepeda motor sebanyak 171 orang dengan persentase 57%. Pendapatan keluarga perbulan yang paling banyak jumlahnya yaitu 7,1-9 jt dengan persentase 29%.

2. Karakteristik Pergerakan Penglaju

Termasuk kedalam karakteristik pergerakan penglaju, yaitu aspek pemilihan moda dan aspek jarak perjalanan. Untuk menentukan jarak perjalanan perlu diketahui asal pergerakan dan tujuan akhir perjalanan yang dijadikan sebagai bahan untuk menentukan jarak perjalanan.

Moda yang digunakan penglaju dari Kota Cimahi menuju Kota Bandung didominasi oleh angkutan pribadi dengan persentase 90%. Dengan jenis moda nya adalah sepeda motor dengan persentase 67,33%. Kemudian untuk Asal pergerakan penglaju pada penelitian ini yaitu Kota Cimahi dengan tujuan perjalanan yang tersebar ke 28 kecamatan di Kota Bandung, dimana frekuensi tujuan pergerakan yang paling dominan sebagai tujuan pergerakan adalah Kecamatan Coblong dengan

persentase sebesar 13,33% atau sebanyak 40 orang. Untuk tujuan pergerakan dengan jarak perjalanan terjauh yaitu di Kecamatan Gedebage Kota Bandung yang memiliki jarak kurang lebih 29,4 Km dan masuk kedalam klasifikasi jarak dengan nilai 3 atau menunjukan jarak jauh.

3. Hubungan antara Pemilihan Moda dengan Karakteristik Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan *crosstab* didapatkan bahwa 4 aspek yang meliputi usia, jenis kelamin, kepemilikan kendaraan, dan penghasilan keluarga perbulan memiliki hubungan dengan pemilihan moda. Sebagaimana diketahui bahwa hubungan :

- Pemilihan moda dengan usia memiliki nilai probabilitas 0,011 dan berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa responden dengan rentang usia 20-29 tahun menjadi usia responden yang paling banyak pada penggunaan moda sepeda motor, yaitu sebanyak 56 responden atau sebesar 19%.
- Pemilihan moda dengan jenis kelamin memiliki nilai probabilitas 0,013 dan berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki mendominasi penggunaan moda sepeda motor. Yaitu sebanyak 148 orang atau sebesar 49%.
- Pemilihan Moda dengan Kepemilikan Kendaraan Pribadi memiliki nilai probabilitas 0,000 dan berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa responden yang hanya memiliki sepeda motor cenderung memilih menggunakan kendaraannya daripada menggunakan angkutan umum lain, dibuktikan dengan jumlah respinden yang memilih sepeda motor sebanyak 115 orang. orang atau sebesar 38%
- Pemilihan Moda dengan Pendapatan Keluarga Perbulan memiliki nilai probabilitas 0,025 dan berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa paling banyak responden dengan pendapatan keluarga perbulan pada kisaran 7,1-9 juta dengan pemilihan kendaraan sepeda motor sebanyak 59 orang atau sebesar 20%.

4. Hubungan antara Pemilihan Moda dengan Jarak Perjalanan

Berdasarkan hasil perhitungan *crosstab* diketahui bahwa antara pemilihan moda dengan jarak perjalanan penglaju dari Kota Cimahi menuju Kota Bandung tidak berhubungan, dimana memiliki nilai probabilitas 0,285. Dan brdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa jarak perjalanan didominasi oleh rentang jaarak 11-20 km dengan pemilihan kendaraan sepeda motor sebanyak 117 orang atau sebesar 39%.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan melalui tahapan penelitian maka dapat diketahui mengenai karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik pergerakan dari penglaju di Kota Cimahi yang memiliki aktivitas rutin bekerja di Kota Bandung, kemudian dipahami pula hubungan antara pemilihan moda dengan karakteristik sosial ekonomi dan jarak perjalanan. Berikut ini terdapat beberapa rekomendasi yang dilandasi pada hal-hal yang menjadi temuan studi, yaitu :

1) Berdasarkan pemilihan moda dengan usia, didapatkan penglaju dengan maksud bekerja yang paling banyak berusia 40-49 tahun, dengan pemilihan moda transportasi pribadi yaitu sepeda motor dalam melakukan aktivitasnya. Melihat hal tersebut alangkah baiknya jika keberadaan angkutan umum dapat dimanfaatkan lagi oleh para penglaju tentunya dengan keterlibatan pihak terkait untuk mempertimbangkan dan memperhatikantingkan keamanan dan kenyamanan dari angkutan umum tersebut terlebih dahulu.
2) Berdasarkan pemilihan moda dengan jenis kelamin, didapatkan keterangan bahwa jenis kelamin perempuan lebih tinggi dalam tingkat penggunaan angkutan umum. Melihat hal tersebut bahwa perempuan lebih rentan terhadap ancaman kirimnalitas terutama di angkutan umum, maka langkah yang harus dilakukan pihak terkait dalam pengelolaan transportasi umum adalah dengan meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna transportasi umum.
3) Berdasarkan pemilihan moda dengan kepemilikan kendaraan pribadi, diketahui bahwa semakin sedikit yang menggunakan angkutan umum, dari hal tersebut seharusnya pemerintah dapat membatasi produksi kendaraan pribadi

kemudian menciptakan transportasi umum yang berkelanjutan agar masyarakat kembali menggunakan transportasi umum.

4) Berdasarkan pemilihan moda dengan jarak perjalanan, didapatkan kesimpulan bahwa tujuan dari pergerakan masyarakat penglaju sangat beragam dan didapatkan 28 tujuan pergerakan dari masyarakat Kota Cimahi menuju Kota Bandung dengan maksud bekerja, berdasarkan analisis diketahui bahwa jarak perjalan yang paling banyak dan harus dilalui penglaju pada kisaran 11-20 km, dan alangkah baiknya jika sebagai penglaju bisa memanfaatkan transportasi umum yang tersedia, karena jarak 11-20 km relatif terjangkau untuk aktivitas penglaju.
5) Hubungan pemilihan moda dengan karakteristik sosial ekonomi dan jarak perjalanan penglaju dari Kota Cimahi menuju Kota Bandung dengan maksud bekerja, bisa menjadi bahan dasar untuk pihak-pihak terkait dalam mempertimbangkan transportasi umum yang baik, disamping itu bisa juga untuk memperbaiki pelayanan dan sistem pengoprasian transportasi umum, karena bukan tidak mungkin jika keadaan fisik dan sistem dari transportasi umum baik dan memadai, para penglaju-pun bisa beralih dari menggunakan kendaraan pribadi sebagai moda dalam menunjang aktivitas bekrjanya ke angkutan umum, maka dibutuhkan kajian oleh pihak-pihak terkait agar terciptanya transportasi yang berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Studi dan Saran Studi Lanjutan

Penelitian mengenai hubungan pemilihan moda dengan karakteristik sosial ekonomi dan jarak perjalanan ini memiliki keterbatasan, diantaranya :

1) Penelitian ini hanya dilakukan di 7 kelurahan di Kota Cimahi dalam pengambilan sampelnya, yang diambil berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk.
2) Penelitian ini hanya mengambil beberapa aspek dari variabel karakteristik sosial ekonomi dan variabel karakteristik pergerakan.
3) Penelitian ini hanya mengambil penglaju dengan maksud nekerja sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan studi dan keterbatasan studi yang telah diketahui, selaku penulis memberikan saran untuk studi selanjutnya yang dapat dilakukan sebagai penyempurnaan atas penelitian ini, yaitu :

1) Studi lanjutan mengenai identifikasi hubungan pemilihan moda dengan karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik pergerakan dengan melihat persepsi dan perferensi lingkungan tempat tinggal dan lingkungan tempat bekerja.
2) Mengidentifikasi pemilihan moda dari penglaju dengan maksud selain daripada bekerja.
3) Menentukan wilayah studi berdasarkan klasifikasi selain daripada klasifikasi kepadatan penduduk.
4) Menganalisis pergerakan yang terjadi didalam Kota Cimahi sebagai bahan penelitian.